

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENJADI ANGGOTA KSPPS
(KAJIAN TERHADAP KSPPS NUSANTARA)**

Moh. Candra Adi Febrianto, Syuhada', Khotib Sholeh

candra@gmail.com, syuhada'@unisda.ac.id, khotib@gmail.com

Abstrak : KSPPS-Nusa Bangsa Sejahtera (Nusantara) Gresik, merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang baru berdiri yang ikut andil dalam perkembangan ekonomi syariah di kabupaten gresik. Dalam menjalankan kegiatan usahanya KSPPS-Nusantara sudah mampu menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sebesar Rp. 295,400,000 selama enam bulan dengan sistem pembiayaan yang selektif dan hati-hati. Sebagai koperasi yang baru berdiri dan masih awam namanya dalam benak masyarakat, KSPPS-Nusantara dinilai sudah mampu berkembang dengan baik. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh koperasi baru, lokasi, pelayanan dan tingkat margin terhadap putusan menjadi anggota di KSPPS-Nusa Bangsa Sejahtera (Nusantara) Gresik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif dan analisis nonparametris. Instrumen penelitian yang digunakan yakni kuesioner dan interviu sebagai data primer serta dokumentasi dan observasi sebagai data sekunder. Untuk menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan analisis *korelasi spearman rank*. Hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel koperasi baru, lokasi, pelayanan dan tingkat margin terhadap putusan menjadi anggota di KSPPS-Nusa Bangsa Sejahtera (Nusantara) Gresik secara parsial atau satu persatu. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan lokasi yang tepat, kualitas pelayanan yang bagus dan tingkat margin yang sesuai dapat mempengaruhi putusan menjadi anggota di KSPPS-Nusantara Gresik.

Kata Kunci : Koperasi Baru, Lokasi, Pelayanan, Tingkat Margin, dan Putusan Menjadi Anggota.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara berpenduduk muslim terbesar di dunia. Sekitar 85% penduduknya beragama Islam. Berdasarkan proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) 2013 jumlah penduduk Indonesia pada 2018 mencapai 265 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 133,17 juta jiwa laki-laki dan 131,88 juta jiwa perempuan.¹

Dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, kebutuhan akan produk dan jasa yang berlandaskan prinsip syariah juga semakin besar. Hal ini dikarenakan dalam syariatnya, islam melarang dengan tegas adanya transaksi yang mengandung unsur riba, gharar, tadhlis, maysir, transaksi atas perbuatan maksiat, transaksi atas barang haram, dan transaksi yang merusak diri, keluarga serta lingkungan. Transaksi yang dilakukan oleh ummat islam haruslah berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Melihat kebutuhan tersebut, sebenarnya potensi dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia sangatlah besar, baik di sektor kuliner, keuangan syariah, busana syar'i, wisata halal, perhotelan syariah, maupun pengembangan dalam sektor bisnis yang lainnya. Hal ini yang sekarang dilirik oleh banyak pengusaha atau pemodal yang mulai melebarkan sayapnya dalam bisnis yang berprinsip syariah.

Berdasarkan data *Statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, jumlah Bank umum syariah (BUS) di Indonesia sebanyak 13 bank dan mempunyai 1.825 kantor yang tersebar diseluruh daerah, total aset yang dikelola mencapai Rp. 288.027 miliar. Sedangkan bank konvensional yang memiliki unit usaha syariah (UUS) sebanyak 21 bank dan mempunyai 344 kantor, total aset yang dikelola mencapai Rp. 136.154 miliar. Jika digabungkan total aset yang dimiliki oleh bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) sebesar Rp. 424.181 miliar, dan total kantor yang beroperasi diseluruh Indonesia sebanyak 2.169 kantor.²

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Nusa Bangsa Sejahtera (KSPPS-NUSANTARA) merupakan satu dari sekian banyak koperasi baru yang ada. KSPPS-NUSANTARA resmi berdiri pada tahun 2017, tepatnya mulai beroperasi menjalankan usahanya pada tanggal 21 Desember 2017 M dengan Badan

¹ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), 2013.

² Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "*Sharia Banking Statistics Desember 2017*" halm. 04.

Hukum No: 004360/BH/M.KUKM.2/VI/2017, lokasinya tepat berada disebelah barat Jalan Raya Sawo, Kec. Dukun, Kab. Gresik.

Salah satu tujuan dari pendirian KSPPS-Nusantara yakni membantu dan mengembangkan usaha-usaha kecil melalui pembiayaan (permodalan). Karena banyak sekali masyarakat termasuk anak muda yang sebenarnya memiliki kemampuan (*skill*) yang ingin membuat sebuah usaha, namun terkendala permodalan, sehingga niat untuk berwirausaha tersebut harus kandas dan tidak terealisasikan.

Lokasi KSPPS-Nusantara bisa dikatakan berbeda dengan koperasi lainnya, biasanya kebanyakan koperasi memilih menentukan kantornya berdekatan dengan pasar dan permukiman penduduk, biasanya disamping pasar atau ditengah permukiman. Tidak demikian dengan KSPPS-Nusantara, lokasinya bisa dikatakan cukup jauh dari pasar dan pemukiman penduduk. Namun lokasi KSPPS-Nusantara memiliki keunggulan yakni berada disamping jalan raya yang menghubungkan beberapa daerah di kabupaten gresik dan lamongan sehingga jalan tersebut menjadi *traffic* tempat orang berlalu-lalang, dan KSPPS-Nusantara memiliki gedung yang cukup bagus mudah dilihat dari samping jalan raya. Sehingga bisa dikatakan lokasi tersebut cukup strategis.

Sampai pertengahan Juni 2018, KSPPS-Nusantara sudah mampu menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sebesar Rp. 295,400,000. Untuk koperasi baru KSPPS-NUSANTARA dinilai sudah bagus dalam menyalurkan pembiayaan. Dengan sistem pembiayaan yang sangat selektif, koperasi baru sudah mampu menyalurkan pembiayaan yang cukup besar, hal ini menunjukkan bahwa KSPPS-Nusantara sudah dapat memikat hati masyarakat.

B. KAJIAN TEORI

1. Koperasi

Menurut para ahli, terdapat berbagai macam definisi mengenai koperasi, namun beragamnya definisi tentang koperasi tersebut bergantung pada sudut

pandang dari para ahli yang bersangkutan. Winardi mengemukakan beberapa definisi koperasi sebagai berikut:³

- a. Koperasi adalah perkumpulan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan ekonomi bersama; bersama-sama melakukan usaha, pembelian atau penjualan produk atau pemberi kredit, dan sebagainya.
- b. Koperasi merupakan perkumpulan yang memungkinkan beberapa orang atau badan hukum melalui kerja sama atas dasar sukarela melaksanakan suatu pekerjaan guna memperbaiki nasib para anggotanya.

Koperasi syariah adalah usaha ekonomi yang terorganisir secara mantap, demokratis, otonom partisipatif, dan berwatak sosial yang operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip yang mengusung etika moral dan berusaha dengan memperhatikan halal atau haramnya sebuah usaha yang dijalankan sebagaimana diajarkan dalam agama Islam.⁴

Koperasi syariah dianggap sah atau berbadan hukum yang legal/resmi setelah akta pendiriannya dikeluarkan oleh Notaris yang ditunjuk dan disahkan oleh pemerintah melalui dinas koperasi daerah jika keanggotaannya berada di wilayah Kabupaten/Kota, sedangkan untuk keanggotaan yang meliputi propinsi harus dibuat di kanwil koperasi propinsi yang bersangkutan.

Keuangan syariah memiliki instrumen-instrumen yang membuatnya berbeda dengan keuangan konvensional, yang instrumen tersebut merupakan transaksi yang diperkenankan oleh Baginda Rosulullah Muhammad SAW. Instrumen tersebut yakni, *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, *Salam* dan *Salam Pararel*, *Istishna'* dan *Istishna' Pararel*, *Ijarah* dan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*, *Wadiah (titipan)*, *Qordh* dan *Qorhdul Hasan*, *Sharf*, *Wakalah*, *Kafalah*, *Hiwalah*, dan *Rahn (gadai)*.⁵

Sedangkan transaksi yang dilarang oleh Rosulullah semuanya bertujuan untuk menata dan menjadikan manusia lebih baik sehingga tidak menciderai hak orang lain, larangan tersebut bukan untuk membatasi atau bahkan

³ Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer Hukum Perjanjian, Ekonomi, Bisnis, dan Sosial*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 291.

⁴ Panduan Praktis Koperasi Syariah Indonesia, <https://www.scribd.com/doc/240356891/panduan-koperasi-syariah>, halm. 04, diakses 21 juni 2018.

⁵ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), 231.

merampas kebebasan manusia. Transaksi yang dilarang Rosulullah adalah sebagai berikut:⁶

a. Riba

Secara bahasa riba bermakna tambahan. Dalam pengertian lain, riba juga berarti tumbuh dan membesar. Menurut istilah, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil.⁷ Imam Ar-Razi menjelaskan mengenai alasan mengapa riba (bunga) dilarang diantaranya sebagai berikut:⁸

- 1) Mengambil tambahan dengan batil
- 2) Merusak moralitas
- 3) Menumbuhkan benih kebencian dan permusuhan
- 4) Memperlebar kesenjangan sosial

b. Gharar

Ibnu Taimiyyah menyatakan, gharar adalah sesuatu yang tidak jelas hasilnya (majhul al-aqibah). Sedangkan menurut Syaikh As-Sa'di, gharar ialah mukhatarah (pertaruhan) dan jahalah (ketidakjelasan). Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa gharar merupakan transaksi yang tidak jelas, baik dalam akad maupun barang yang dijual belikan.⁹

c. Maysir

Maysir secara bahasa bermakna kekayaan. Secara terminologis, maysir merupakan suatu bentuk permainan yang mengandung unsur taruhan.¹⁰

d. Tadlis

Transaksi bisnis yang mengandung unsur tadlis (penipuan) adalah terlarang. Dalam transaksi ini salah satu pihak tidak mengetahui informasi yang diketahui pihak lain.¹¹ Ada empat faktor yang menjadikan transaksi ini menjadi terlarang, yaitu:¹²

⁶ Muhammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia Leadership & Manajemen Muhammad SAW "The Super Leader Super Manager"*, (Jakarta: Tazkia Publishing, 2010), 144.

⁷ *Idem.*, 144.

⁸ *Idem.*, 149-151.

⁹ *Idem.*, 151-152.

¹⁰ *Idem.*, 154.

¹¹ *Idem.*, 156.

¹² *Idem.*, 157.

- 1) Tadelis dalam kuantitas
- 2) Tadelis dalam kualitas
- 3) Tadelis dalam harga
- 4) Tadelis waktu penyerahan

2. Lokasi

Place (*tempat*) atau lokasi, yaitu berbagai kegiatan perusahaan untuk membuat produk yang dihasilkan atau dijual terjangkau dan tersedia bagi pasar sasaran.¹³ Lokasi sangatlah menentukan sebuah usaha dapat berkembang cepat atau lambat, kesalahan dalam memilih lokasi dapat menjadikan sebuah perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar. Pentingnya pemilihan lokasi ini dikarenakan:¹⁴

- a. Lokasi merupakan faktor utama yang menjadi pertimbangan konsumen dalam memilih toko atau penyedia jasa yang mereka inginkan.
- b. Pemilihan lokasi merupakan hal yang penting karena faktor ini bisa digunakan untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang mapan.
- c. Pemilihan lokasi sangatlah beresiko. Dikatakan sangat beresiko karena ketika sebuah perusahaan tidak tepat dalam menganalisis penentuan lokasi usahanya, maka kesalahan tersebut dapat menghambat secara serius kinerja sebuah perusahaan.

Terdapat faktor-faktor dalam pemilihan tempat atau lokasi.¹⁵ Dalam hal ini menjadi indikator dalam penelitian ini. Indikator yang digunakan adalah:

- a. Akses
- b. Lalu lintas (*traffic*)
- c. *Visibilitas*
- d. Tempat parkir yang luas dan aman.
- e. Lingkungan yang bersih dan masyarakat yang terbuka serta mendukung adanya usaha.

¹³ Kotler dan Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 92.

¹⁴ Afifudin, *Pengaruh Lokasi, Promosi Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen di Wisata Bahari Lamongan*, Dalam Jurnal Dan Ilmu Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 12, Desember 2016 Surabaya.

¹⁵ Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi Offised, 2007), 92.

3. Pelayanan

Pelayanan merupakan dasar dari sebuah bisnis. Untuk mencapai tujuan tersebut kita harus memberikan perhatian total (*total care*) kepada apa yang ingin dicapai pelanggan (*customer satisfaction*).¹⁶ Salah satu aspek yang penting dalam hal ini yakni pelayanan sepenuh hati, sehingga hasilnya bisa maksimal. Tanpa adanya ketulusan dan keikhlasan dalam melayani konsumen, jasa yang akan kita tawarkan akan menjadi hambar.

Patricia Patton dalam bukunya, *Service With Emotional Quotient* menyebutkan, kualitas pelayanan yang dilakukan dengan sepenuh hati membedakan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain. Kualitas pelayanan sepenuh hati bermuara pada empat sikap P, yaitu *Passionate* (gairah), *Progressive* (progresif), *Proactive* (proaktif), dan *Positive* (positif).¹⁷

4. Tingkat Margin

Penentuan tingkat margin pembiayaan dikeuangan syariah berbeda dengan yang dilakukan dikeuangan konvensional. Karena proses proses pembiayaan dikeuangan islam secara umum terbagi menjadi dua prinsip, yakni sebagai berikut:¹⁸

a. Produk Pembiayaan Berbasis (NUC)

Produk pembiayaan berbasis NUC (*Natural Uncertainty Contracts*), yakni akad bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan (*return*), baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*) seperti *mudharabah* dan *musyarakah* dengan menerapkan tingkat nisbah bagi hasil terhadap produk tersebut. Dalam proses penentuan margin ini, haruslah mempertimbangkan hal-hal sebagaimana berikut:

1) Tingkat keuntungan yang diharapkan oleh lembaga keuangan syariah.

Hal ini dipengaruhi oleh berbagai macam komponen-komponen yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pasar meliputi:

- a) Beban Dana Operasional
- b) Beban Dana Efektif

¹⁶ Muhammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia*,...,57.

¹⁷ *Idem*,57.

¹⁸ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *ISLAMIC BANKING Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 820-827.

- c) Beban *Overhead*
 - d) Beban Dana
 - e) Margin (Laba yang diinginkan)
 - f) Cadangan Resiko Pembiayaan Bermasalah
- 2) Perkiraan kemampuan keuntungan usaha yang dibiayai. Diperoleh dari data historis tingkat penghasilan atau keuntungan rata-rata usaha yang akan dibiayai. Hal ini mempertimbangkan:
- a) Perkiraan penjualan
 - b) Lama *cash to cycle*
 - c) Perkiraan biaya-biaya langsung
 - d) Perkiraan biaya-biaya tidak langsung
 - e) *Delayed factor*
- 3) Menghitung nisbah hak anggota.
- 4) Menghitung nisbah hak lembaga keuangan syariah.
- b. Produk Pembiayaan Berbasis (NCC)

Produk pembiayaan yang berbasis NCC (*Natural Certainty Contracts*) yakni akad bisnis yang memberikan kepastian pendapatan (*return*) baik dari segi jumlah (*amaunt*) maupun waktu (*timing*) seperti *murabahah* dan *ijarah* dengan meningkatkan tingkat margin/tingkat hasil sewa. Adapun penentuan tingkat margin pada pembiayaan yang berbasis NCC hampir sama dengan proses penentuan margin pada pembiayaan yang berbasis NUC.

5. Putusan Menjadi Anggota

Keputusan adalah sebuah proses pendekatan penyelesaian masalah, mencari informasi, beberapa penilaian alternatif, membuat keputusan membeli dan perilaku setelah membeli yang dilalui konsumen.¹⁹ Jadi bisa dikatakan, keputusan merupakan tindakan yang secara sadar dilakukan seseorang dengan pertimbangan dan analisis untuk melakukan sesuatu baik membeli maupun setelah membeli. Dalam melakukan atau memutuskan untuk membeli barang atau jasa terdapat lima tahapan sebagai berikut:²⁰

- a. Pengenalan masalah

¹⁹ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*. (Jakarta: Prenhallindo, 2002), 234.

²⁰*Idem.*, 251.

- b. Pencarian informasi
- c. Evaluasi alternatif
- d. Keputusan pembelian
- e. Perilaku paska pembelian

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 65 orang yang merupakan jumlah keseluruhan anggota di KSPPS-Nusa Bangsa Sejahtera (Nusantara) Gresik. Jumlah ini diambil pada tanggal 20 bulan juni tahun 2018 yang merupakan bulan ke-6 (enam) KSPPS-Nusantara mulai aktif dalam menjalankan operasional usahanya.²¹ Dalam penentuan besaran sampel peneliti akan menggunakan tabel yang telah dikembangkan dari *Issac* dan *Michael*, untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%.²² Dari tabel tersebut jumlah sampel yang digunakan sebesar 55 orang dengan tingkat kesalahan 5%. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data analisis deskriptif dan analisis nonparametris. Instrumen penelitian yang digunakan yakni kuesioner dan interviu sebagai data primer serta dokumentasi dan observasi sebagai data sekunder

D. HASIL PENELITIAN

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.²³ Pedoman pengujian yang akan digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (0,05), dan nilai *pearson correlation* positif maka butir atau pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

²¹ Dokumen KSPPS-Nusantara pada tanggal 20 juni 2018.

²² Sugiono, *Metode* ,...,84.

²³ Imam Ghazali, *Aplikasi* ,...,52.

2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (0,05), dan nilai *pearson correlation* negatif maka butir atau pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

a) Variabel Koperasi Baru

Tabel 4.1

Uji Validitas Variabel Koperasi Baru

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Koperasi Baru (X^1)	Indikator X1.1	0,754	0,2656	Valid
	Indikator X1.2	0,712		Valid
	Indikator X1.3	0,872		Valid
	Indikator X1.4	0,803		Valid

Sumber Data : Data Yang Diolah Dengan SPSS

Berdasarkan hasil tabel uji validitas variabel koperasi baru yang tertera sebagaimana diatas, dapat dilihat bahwa butir atau item pernyataan memiliki nilai *pearson correlation* yang positif dan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,2656). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item atau butir pernyataan dari variabel koperasi baru diatas adalah valid.

b) Variabel Lokasi

Tabel 4.2

Uji Validitas Variabel Lokasi

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Lokasi (X^2)	Indikator X2.1	0,805	0,2656	Valid
	Indikator X2.2	0,780		Valid
	Indikator X2.3	0,481		Valid
	Indikator X2.4	0,704		Valid
	Indikator X2.5	0,834		Valid
	Indikator X2.6	0,842		Valid
	Indikator X2.7	0,809		Valid
	Indikator X2.8	0,839		Valid

Sumber Data : Data Yang Diolah Dengan SPSS

Berdasarkan hasil tabel uji validitas variabel lokasi yang tertera sebagaimana diatas, dapat dilihat bahwa butir atau item pernyataan memiliki nilai *pearson correlation* yang positif dan r hitung lebih besar dari r tabel (0,2656). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item atau butir pernyataan dari variabel lokasi diatas adalah valid.

c) Variabel Pelayanan

Tabel 4.3
Uji Validitas Variabel Pelayanan

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Pelayanan (X ³)	Indikator X3.1	0,795	0,2656	Valid
	Indikator X3.2	0,880		Valid
	Indikator X3.3	0,780		Valid
	Indikator X3.4	0,827		Valid
	Indikator X3.5	0,803		Valid
	Indikator X3.6	0,905		Valid
	Indikator X3.7	0,759		Valid

Sumber Data : Data Yang Diolah Dengan SPSS

Berdasarkan hasil tabel uji validitas variabel pelayanan yang tertera sebagaimana diatas, dapat dilihat bahwa butir atau item pernyataan memiliki nilai *pearson correlation* yang positif dan r hitung lebih besar dari r tabel (0,2656). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item atau butir pernyataan dari variabel pelayanan diatas adalah valid.

d) Variabel Tingkat Margin

Tabel 4.4
Uji Validitas Variabel Tingkat Margin

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Tingkat Margin (X ⁴)	Indikator X4.1	0,882	0,2656	Valid
	Indikator X4.2	0,922		Valid
	Indikator X4.3	0,955		Valid

Sumber Data : Data Yang Diolah Dengan SPSS

Berdasarkan hasil tabel uji validitas variabel tingkat margin yang tertera sebagaimana diatas, dapat dilihat bahwa butir atau item

pernyataan memiliki nilai *pearson correlation* yang positif dan r hitung lebih besar dari r tabel (0,2656). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item atau butir pernyataan dari variabel tingkat margin diatas adalah valid.

e) Variabel Putusan Menjadi Anggota

Tabel 4.11

Uji Validitas Variabel Putusan Menjadi Anggota

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Putusan Menjadi Anggota (Y ¹)	Indikator Y1.1	0,800	0,2656	Valid
	Indikator Y1.2	0,779		Valid
	Indikator Y1.3	0,881		Valid
	Indikator Y1.4	0,896		Valid
	Indikator Y1.5	0,836		Valid

Sumber Data : Data Yang Diolah Dengan SPSS

Berdasarkan hasil tabel uji validitas variabel putusan menjadi anggota yang tertera sebagaimana diatas, dapat dilihat bahwa butir atau item pernyataan memiliki nilai *pearson correlation* yang positif dan r hitung lebih besar dari r tabel (0,2656). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item atau butir pernyataan dari variabel putusan menjadi anggota diatas adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.²⁴ Untuk menentukan apakah sebuah instrumen reliabel atau tidak, dapat diputuskan dari pedoman uji realibilitas sebagai berikut:

- 1) Apabila hasil koefisien Alpha > 0,60 atau 60% maka kuesioner yang digunakan tersebut dikatakan reliabel.
- 2) Apabila hasil koefisien Alpha < 0,60 atau 60% maka kuesioner yang digunakan tersebut dikatakan tidak reliabel.

²⁴ *Idem.*, 47.

Tabel 4.12
Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Koperasi Baru	0,810	<i>Reliabel</i>
2	Lokasi	0,783	<i>Reliabel</i>
3	Pelayanan	0,796	<i>Reliabel</i>
4	Tingkat Margin	0,868	<i>Reliabel</i>
5	Putusan Menjadi Anggota	0,812	<i>Reliabel</i>

Sumber Data : Data Yang Diolah Dengan SPSS

Dari data tersebut, semua variabel *Cronbach Alphanya* lebih besar dari 0,6 sehingga dikatakan reliabel atau handal. Variabel lokasi dan pelayanan memiliki *Cronbach Alpha* sebesar 0,783 dan 0,796 dan variabel koperasi baru, tingkat margin serta putusan menjadi anggota memiliki *Cronbach Alpha* 0,810, 0,869 dan 0,812. Kesimpulan dari uji reliabilitas adalah semua variabel dari penelitian ini memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 sehingga instrumen penelitian ini dikatakan reliabel atau handal.

c. Uji Normalitas

Dari uji normalitas menunjukkan data tersebut tidak terdistribusi secara normal atau Asymp. Sig. (2-tailed) masing-masing variabel lebih kecil dari pada 0,05. Namun data yang digunakan sudah valid dan reliabel, sehingga peneliti menggunakan statistik nonparametris dalam penelitiannya. Statistik nonparametris tidak menuntut data yang digunakan harus normal, sehingga dalam hal ini sering disebut dengan *distribution free* (bebas distribusi).²⁵

2. Uji Korelasi

Hasil Uji korelasi antara koperasi baru, lokasi, pelayanan dan tingkat margin terhadap putusan menjadi anggota dengan menggunakan analisis nonparametris *Rho Spearman* adalah sebagai berikut:

²⁵ Sugiono, *Metode* ,...,150.

Tabel 4.14
Hasil Uji *Rho Spearman*

Variabel	<i>Rho</i>	Signifikan/Keterangan
Koperasi baru Dengan Putusan menjadi Anggota	0,361	p= 0,007 (p<0,05) Signifikan
Lokasi Dengan Putusan menjadi Anggota	0,830	p= 0,000 (p<0,05) Signifikan
Pelayanan Dengan Putusan menjadi Anggota	0,879	p= 0,000 (p<0,05) Signifikan
Tingkat Margin Dengan Putusan menjadi Anggota	0,652	p= 0,000 (p<0,05) Signifikan

Sumber Data : Data Yang Diolah Dengan SPSS

- a. Korelasi antara koperasi baru dengan putusan menjadi anggota diperoleh hasil $Rho = 0,361$ dan $p = 0,007$ ($p < 0,05$) berarti terdapat pengaruh antara koperasi baru dengan putusan menjadi anggota di KSPPS-Nusa Bangsa Sejahtera (Nusantara) Gresik. Hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh antara koperasi baru dengan putusan menjadi anggota di KSPPS-Nusa Bangsa Sejahtera (Nusantara) Gresik diterima.
- b. Korelasi antara lokasi dengan putusan menjadi anggota diperoleh hasil $Rho = 0,830$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) berarti terdapat pengaruh antara lokasi dengan putusan menjadi anggota di KSPPS-Nusa Bangsa Sejahtera (Nusantara) Gresik. Hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh antara lokasi dengan putusan menjadi anggota di KSPPS-Nusa Bangsa Sejahtera (Nusantara) Gresik diterima.
- c. Korelasi antara pelayanan dengan putusan menjadi anggota diperoleh hasil $Rho = 0,879$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pelayanan dengan putusan menjadi anggota di KSPPS-Nusa Bangsa Sejahtera (Nusantara) Gresik. Hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh antara pelayanan dengan putusan menjadi anggota di KSPPS-Nusa Bangsa Sejahtera (Nusantara) Gresik diterima.
- d. Korelasi antara tingkat margin dengan putusan menjadi anggota diperoleh hasil $Rho = 0,652$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) berarti terdapat pengaruh antara tingkat

margin dengan putusan menjadi anggota di KSPPS-Nusa Bangsa Sejahtera (Nusantara) Gresik. Hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh antara tingkat margin dengan putusan menjadi anggota di KSPPS-Nusa Bangsa Sejahtera (Nusantara) Gresik diterima.

E. PEMBAHASAN

a. Pengaruh Koperasi Baru

Dalam penelitian ini variabel koperasi baru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap putusan menjadi anggota di KSPPS-Nusantara sebesar $Rho = 0,361$ dan $p = 0,007$ ($p < 0,05$). Hal ini bertolak belakang dengan teori bahwa masyarakat lebih memilih menggunakan jasa keuangan yang lama beroperasi dibandingkan dengan koperasi yang baru berdiri.

Hal ini tidak lepas dari adanya faktor lain yang menyebabkan koperasi baru dapat berpengaruh terhadap putusan menjadi anggota di KSPPS-Nusantara. Faktor tersebut yakni tokoh-tokoh pendiri KSPPS-Nusantara, beliau merupakan dosen yang bertempat tinggal di kecamatan dukun sehingga banyak masyarakat yang sudah mengenal beliau. Serta mempunyai jaringan yang cukup luas sehingga koperasi mudah dikenal dan diketahui oleh masyarakat.

b. Pengaruh lokasi

Dari tabel hasil uji *row spearman* lokasi diatas, bahwa nilai $Rho = 0,830$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel lokasi terhadap putusan menjadi anggota di KSPPS-Nusantara. Hal ini membuktikan bahwa pemilihan lokasi kantor KSPPS-Nusantara bisa dikatakan strategis, mudah dijangkau, memiliki akses jalan raya dan mudah dilihat oleh banyak orang.

Hal ini dapat disimpulkan, bahwa pemilihan lokasi usaha sangat menentukan terhadap perkembangan usaha itu sendiri. Artinya ketika pemilihan lokasi usaha tidak memperhatikan faktor-faktor yang telah dijelaskan pada tinjauan pustaka diatas, maka dapat menghambat perkembangan usaha itu sendiri, begitupun sebaliknya jika pemilihan lokasi diperhitungkan dan dipertimbangkan dengan matang, maka dapat mempercepat laju perkembangan usaha.

c. Pengaruh pelayanan

Dari tabel hasil uji *row spearman* pelayanan diatas, bahwa nilai Rho = 0,879 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pelayanan terhadap putusan menjadi anggota di KSPPS-Nusantara. Hal ini menunjukkan pelayanan yang disuguhkan oleh karyawan KSPPS-Nusantara cukup baik. Walaupun karyawan KSPPS-Nusantara merupakan mahasiswa aktif yang belum menyelesaikan jenjang pendidikannya di strata satu, namun sudah mampu memberikan pelayanan yang baik terhadap anggota KSPPS-Nusantara.

d. Pengaruh tingkat margin

Dari tabel hasil uji *row spearman* tingkat margin diatas, bahwa nilai Rho = 0,652 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat margin terhadap putusan menjadi anggota di KSPPS-Nusantara. Dari hal tersebut dapat disimpulkan, bahwa penentuan tingkat margin yang baik dapat berpengaruh signifikan terhadap putusan menjadi anggota. Penentuan margin ini juga harus mempertimbangkan kelangsungan kerja koperasi dan juga tidak memberatkan masyarakat.

F. SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan pengujian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan statistik nonparametris dan uji *row spearman*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji *row spearman* variabel koperasi baru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap putusan menjadi anggota di KSPPS-Nusantara sebesar $Rho = 0,361$ dan $p = 0,007$ ($p < 0,05$).
2. Berdasarkan uji *row spearman* variabel lokasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap putusan menjadi anggota di KSPPS-Nusantara sebesar $Rho = 0,830$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).
3. Berdasarkan uji *row spearman* variabel pelayanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap putusan menjadi anggota di KSPPS-Nusantara sebesar $Rho = 0,879$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).
4. Berdasarkan uji *row spearman* variabel tingkat margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap putusan menjadi anggota di KSPPS-Nusantara sebesar $Rho = 0,652$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

DAFTAR RUJUKAN

- Abduh, Muhammad and Mohd Azmi Omar. 2012. *Islamic Banking and Economic Growth: The Indonesian Experience*, dalam International Journal Of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, Vol. 5 No.1 Kuala Lumpur: Emerald.
- Afifudin. 2016. *Pengaruh Lokasi, Promosi Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen di Wisata Bahari Lamongan*, Dalam Jurnal Dan Ilmu Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 12 Desember. Surabaya.
- Ahmad, Abu Umar Faruq Ahmad A.B. Rafique. 2003. "Islamic Micro Finance: The Evidence From Australia". Humanomics. Vol. 25 No. 3 Januari. Australia: Emerald.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Islamic Banking Bank Syariah Dari Teori Kepraktik*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2010. *Ensiklopedia Leadership & Manajemen Muhammad SAW "The Super Leader Super Manager"*. Jakarta: Tazkia Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Badan Pusat Statistik (BPS-Statistics Indonesia). 2017. "*Statistik Indonesia Statistical Yearbook Of Indonesia*".
- Ghazali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2017. *Customer Services Excellent Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler dan Armstrong. 2012. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo.
- Lupiyoadi. 2001. *Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Praktik*. Jakarta: Selemba Empat.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Nawawi, Ismail. 2012. *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer Hukum Perjanjian, Ekonomi, Bisnis, dan Sosial*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “*Sharia Banking Statistics Desember 2017*”
- Priyanto, Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rivai, Veithzal dan Arvian Arifin. 2010. *ISLAMIC BANKING Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Persoalan Perbankan & Ekonomi Globa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sjahdeini, Sutan Remy. 2014. *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono. 2007. *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi Offised.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 17, Pasal I, Ayat 1 Tahun 2012, Tentang Perkoperasian.
- <http://www.depkop.go.id/content/read/kinerja-koperasi-syariah-di-indonesia-sangat-baik> diakses 21 juni 2018.
- Panduan Praktis Koperasi Syariah Indonesia, <https://www.scribd.com/doc/240356891/panduan-koperasi-syariah>, diakses 21 juni 2018.